



Seminar “Sekolah Ramah Anti-Bullying” Sebagai Implementasi Pencegahan Preventif Terhadap Bullying Pada Siswa Kelas III Dan IV Sdn Nagrak, Ciater – Subang

Aulia Dwi Mutiarani¹, Frevy Maharani², Gebrina Assyarifah Rahmayanti³, Rani Maulidyaningrum⁴

¹ Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: auliadwimutiarani8@gmail.com

² Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: frevmaharani01@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Guru MI, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: gebrina1710@gmail.com

⁴ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: rmaulidyaningrum@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah maraknya kasus *Bullying* di lingkungan sekolah yang berdampak negatif bagi korban maupun pelaku. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang merasa lebih kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi anti-*Bullying* kepada siswa kelas III dan IV SDN Nagrak Kec. Ciater Kabupaten Subang sebagai upaya preventif meminimalisir angka kasus *Bullying* di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosialisasi interaktif yang melibatkan diskusi, tanya jawab, pemberian hadiah, dan ice breaking. Pelaksanaan program terbagi menjadi tahap pra-pelaksanaan (observasi, analisis sosial, koordinasi dengan pihak sekolah) dan tahap pelaksanaan (sosialisasi dengan tema "Bermain Bersama, Saling Menjaga, Lawan *Bullying*" menggunakan metode presentasi, video animasi, dan lagu edukatif). Hasil penelitian menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa dalam mengikuti sosialisasi dan pemahaman yang baik mengenai *Bullying* dan cara mencegahnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya edukasi anti-*Bullying* sejak dini untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar. Implikasi hasil penelitian adalah perlunya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan *Bullying* di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Bullying*, penyuluhan, upaya pencegahan, desa Nagrak

Abstract

The background of this research is the increasing cases of Bullying in school environments, which negatively impact both victims and perpetrators. Bullying can take the form of physical, verbal, or psychological actions that are repeatedly carried out by individuals or groups who feel stronger. The

objective of this study is to provide anti-Bullying education to third and fourth-grade students at SDN Nagrak, Ciater District, Subang Regency, as a preventive effort to minimize the incidence of Bullying in schools. This research employs a qualitative method with an interactive socialization approach that involves discussions, Q&A sessions, rewards, and ice-breaking activities. The implementation of the program is divided into pre-implementation stages (observation, social analysis, coordination with the school) and implementation stages (socialization with the theme "Playing Together, Supporting Each Other, Fighting Bullying" using presentations, animated videos, and educational songs). The results indicate high enthusiasm among students in participating in the socialization and a good understanding of Bullying and ways to prevent it. The conclusion of this research emphasizes the need for early anti-Bullying education to create a safe, comfortable, and conducive school environment for learning. The implications of the research findings highlight the necessity of collaboration among schools, parents, and the community in preventing and addressing Bullying in school settings.

Keywords: *Bullying, socialization, preventive efforts, Nagrak village*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap orang tua memiliki harapan yang besar terhadap anak-anaknya dalam menempuh pendidikan. Khususnya harapan tempat yang aman, nyaman, dan kondusif untuk anak-anak belajar. Lantas bagaimana jika harapan tersebut tidak terpenuhi? Apakah para orang tua masih bisa mempercayai jika anak-anak mereka berada di luar rumah? Seringkali, para orang tua merasa resah jika anak-anaknya berada di luar rumah, apalagi di tambah dengan maraknya berita yang tersebar tentang *Bullying*. Apalagi sekolah di gadang-gadang menjadi tempat teraman kedua setelah di rumah, tempat yang aman dari segala bahaya yang mengintai. Para orang tua sering mempertanyakan masih layakkah sekolah menjadi tempat kepercayaan mereka sebagai tempat bernaung menimba pendidikan.

Menurut Yosada dan Kurniati (2019) Sekolah sebagai pelaksana proses pendidikan harus mempunyai budaya ramah tamah dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun sekolah belum mampu secara optimal menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaksana. Banyak sekali berita tentang kekerasan di sekolah, Hal ini tentu sangat memalukan, karena dunia pendidikan merupakan wadah bagi pengembangan karakter peserta didik, namun nyatanya dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perbuatan tidak terpuji. Adapun perilaku yang sering umum terjadi yakni pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda, atau

meledak seseorang sehingga Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, ada sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023, dengan hampir separuh di antaranya terjadi di lembaga pendidikan. Diuraikan oleh Storey, dkk dalam Hertinjung (2013:451) Penindasan terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkat keparahannya bervariasi.

Bentuk-bentuk perundungan tersebut antara lain perundungan fisik, perundungan verbal, dan perundungan tidak langsung. *Bullying* fisik seperti memukul, mendorong, meninju, menendang, menggigit, dan lain-lain. Penindasan verbal mencakup hal-hal seperti menyemangati, menggoda, mengejek, menghina, dan mengancam. Penindasan psikologis atau tidak langsung mencakup, namun tidak terbatas pada, mengabaikan, tidak terlibat, menyebarkan rumor atau gosip, dan mendorong orang lain untuk menyakiti orang lain. Ada banyak alasan mengapa anak terlibat dalam *Bullying*, baik internal maupun eksternal. Biasanya, pelaku *Bullying* karena merasakan tekanan, terhina, atau balas dendam. *Bullying* disebabkan oleh viktimisasi lingkungan dan dapat mengarah pada pembentukan kepribadian yang agresif. Kurangnya pengendalian emosi, seperti perilaku kekerasan, banyak terjadi di lingkungan anak seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Setiap perilaku agresif apapun bentuknya, pasti memberikan dampak buruk bagi korbannya. *Bullying* berdampak negatif bagi pelaku maupun korban. Dampak yang dialami korban *Bullying* antara lain merasa rendah diri sampai pada depresi, tidak mau ke sekolah, cemas dan insomnia dan disfungsi social. Meskipun istilah *Bullying* sering digunakan baik di media massa, perangkat elektronik, maupun internet, namun kejadian *Bullying* ini bukanlah kejadian baru, sudah berlangsung lama dan jumlah kasusnya cukup tinggi. Kata *Bullying* berakar dari bahasa Inggris, yaitu *Bull* yang berarti banteng. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *Bullying* atau perundungan adalah tindakan mengganggu, mengusik dan menyusahkan, sedangkan penjelasan lain bahwa *Bullying* yakni suatu hasrat untuk menyakiti seseorang. Hasrat ini di manifestasikan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita dan terganggu. Aksi ini terus dilakukan secara langsung dan berulang kali oleh kelompok maupun perorangan yang berniat menindas serta merasa paling kuat, tanpa bertanggungjawab, dan untuk memunculkan perasaan senang akibat penderitaan yang timbul dari si penerima *bully* itu.

Dampak *Bullying* ini semakin parah jika korban menderita bahkan dapat berujung kematian, dengan demikian *Bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan atau agresi. Menurut Rosmi et al., (2020) perilaku *Bullying* dapat disebut sebagai perilaku seseorang yang cenderung ke arah yang agresif, biasanya kondisi ini dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok, individu atau kelompok lain terhadap seseorang secara berulang-ulang dengan menyakiti pada bagian fisik ataupun pada mentalnya. Hal ini sejalan dengan

apa yang akhir-akhir ini terjadi, sangat penting dilakukan adanya tindakan-tindakan dini untuk mencegah bertambahnya kasus *Bullying*, pendidikan tentang *Bullying* sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah ini.

Anak-anak diajari keterampilan komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik secara damai, dan cara menghadapi intimidasi. Pendidikan perundungan membantu menciptakan iklim sekolah yang positif dan inklusif di mana semua siswa merasa aman dan nyaman. Upaya pencegahan perundungan akan lebih efektif bila seluruh komponen sekolah terlibat, baik siswa, guru, maupun orang tua. Manfaat lain dari meningkatkan kesadaran mengenai penindasan di sekolah dasar adalah bahwa hal ini merupakan investasi jangka panjang dalam memberikan pendidikan yang lebih baik kepada generasi muda. Dengan memahami bullying secara benar, kita dapat mencegah kekerasan di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kaya, dan mengembangkan karakter anak menjadi individu yang kuat dan penuh perhatian.

Maka dari itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki tujuan untuk memberikan edukasi berupa seminar *Anti-Bullying* ini karena mengingat angka kasus *Bullying* di Indonesia khususnya yang terjadi di lingkungan sekolah masih sangat tinggi. Khususnya dalam peran sebagai mahasiswa, yang bertitel sebagai "*Agent of Change*" sudah sepatutnya untuk memberikan kesediaannya dalam masalah ini. Orang tua, para guru, mahasiswa beserta seluruh lapisan masyarakat memanglah memiliki peran untuk memberi perhatian lebih terhadap masalah ini.

2. Tujuan

Dengan adanya tindakan preventif berupa penyuluhan *Anti-Bullying* pada kelas III dan IV SDN Nagrak Kec. Ciater Kabupaten Subang, menjadi langkah yang penting dalam meminimalisir angka Kasus *Bullying* di sekolah. Penyuluhan ini di harapkan menjadi benih yang subur dalam pertumbuhan pergerakan yang positif dalam membangun sekolah ramah anak dan menciptakan karakter dan perilaku baik pada siswa – siswi SDN Nagrak. Dengan memberikan edukasi ini, siswa juga di harapkan dapat mengidentifikasi perilaku mana saja yang tidak boleh dilakukan ke teman-temannya, dengan begitu, tindakan *Bullying* perlahan akan menghilang dan tidak terdengar lagi.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 55), metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan,

mendeskripsikan, dan menafsirkan data secara sistematis. Sosialisasi Anti-*Bullying* ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2024 dengan sasaran siswa – siswi kelas III dan IV SDN Nagrak. Sosialisasi dilakukan dengan diskusi interaktif menggunakan metode konsultasi interaktif dengan partisipasi mahasiswa. Seluruh peserta mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan menyampaikan pendapatnya dalam forum diskusi, tanya jawab yang diadakan selama kegiatan berlangsung, pemberian hadiah, dan sesi *cooling-down (ice breaking)*.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 417 di Desa Nagrak terbagi menjadi dua tahap utama, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Pra-Pelaksanaan

Fase persiapan diinisiasi pada Rabu, 14 Agustus 2024, dengan melaksanakan kegiatan observasi dan analisis sosial. Pada tahap awal, anggota kelompok KKN 417 melakukan pengamatan mendalam terhadap perilaku dan interaksi siswa di Sekolah Dasar Nagrak. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika sosial dan potensi permasalahan yang mungkin timbul di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, tim KKN 417 mengadakan kunjungan formal dan melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah. Tujuan utama dari koordinasi ini adalah untuk mengintegrasikan program kerja yang telah direncanakan, yaitu sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan tindak kekerasan (*Bullying*) di kalangan siswa sekolah dasar, ke dalam agenda sekolah. Dalam proses ini, dilakukan komunikasi yang komprehensif dengan kepala sekolah dan para wali kelas untuk memastikan alignment antara program KKN dan kebutuhan sekolah.

Respons yang diperoleh dari pihak sekolah sangat positif dan akomodatif. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap inisiatif kelompok KKN 417 untuk menyelenggarakan program edukasi anti-*Bullying*. Hal ini didasari oleh kesadaran pihak sekolah akan urgensi dan relevansi program tersebut dalam konteks permasalahan yang dihadapi oleh institusi pendidikan mereka.

Sebagai langkah lanjutan, anggota kelompok 417 membentuk struktur kepanitiaan yang solid untuk mengelola pelaksanaan sosialisasi. Pembentukan kepanitiaan ini dimaksudkan untuk memastikan distribusi tugas yang efektif, koordinasi yang terstruktur, dan implementasi program yang sistematis dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan

Kulminasi dari persiapan yang telah dilakukan terwujud dalam bentuk pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan tindak kekerasan (*Bullying*) di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini

diselenggarakan pada Jumat, 23 Agustus 2024, berlangsung dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Target audiens yang ditetapkan mencakup seluruh siswa kelas 3 dan 4, dengan pertimbangan bahwa kelompok usia ini berada pada fase kritis dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial.

Tema yang diusung dalam kegiatan ini adalah "Bermain Bersama, Saling Menjaga, Lawan *Bullying*". Pemilihan tema ini didasarkan pada pendekatan positif yang menekankan pentingnya kebersamaan, empati, dan tindakan proaktif dalam mencegah dan mengatasi *Bullying*.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi SDN Nagrak

Metodologi yang diimplementasikan dalam sosialisasi ini melibatkan kombinasi antara penyampaian materi oleh narasumber, yang dipandu oleh seorang moderator berpengalaman, serta penggunaan media audio-visual berupa video animasi edukatif. Strategi ini dirancang untuk mengoptimalkan penyerapan informasi melalui berbagai modalitas belajar, sekaligus mempertahankan tingkat atensi dan partisipasi aktif siswa sepanjang sesi.

Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan mempertahankan dinamika positif dalam ruang kelas, materi presentasi diinterpolasi dengan pemutaran video animasi dan lagu-lagu edukatif yang relevan dengan topik *Bullying*. Pendekatan multi-media ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang stimulatif dan meminimalisir potensi kejenuhan di kalangan peserta.



Gambar 2. Menonton animasi dan nyanyi mengenai edukasi *Bullying*

Selain itu, program ini mengedepankan partisipasi aktif siswa melalui sesi tanya jawab interaktif. Peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan dan merespons query yang diajukan oleh narasumber. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat retensi informasi dan mendorong aplikasi praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Sebagai insentif tambahan, siswa yang berpartisipasi aktif dalam sesi ini diberikan penghargaan, yang berfungsi sebagai reinforcement positif terhadap keterlibatan mereka dalam diskusi.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dan pembagian *reward*

Respons yang ditunjukkan oleh siswa-siswi SDN Nagrak terhadap program ini sangat menggembirakan. Tingkat antusiasme dan keterlibatan yang tinggi terlihat jelas sepanjang sesi berlangsung. Partisipasi aktif siswa dalam bentuk pertanyaan yang diajukan dan tanggapan yang diberikan terhadap isu *Bullying* mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil menstimulasi pemikiran kritis dan kesadaran mereka terhadap permasalahan ini.

Keberhasilan program ini dapat diukur tidak hanya dari tingkat partisipasi dan antusiasme siswa, tetapi juga dari potensi dampak jangka panjang dalam membentuk sikap dan perilaku anti-*Bullying* di lingkungan sekolah. Implementasi program edukasi semacam ini merupakan langkah krusial dalam upaya membangun kultur sekolah yang inklusif, empatik, dan bebas dari tindak kekerasan.



Gambar 4. Dokumentasi bersama

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada teman lainnya yang dianggap lebih rendah atau lemah dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan tertentu. Seseorang dianggap sebagai korban *Bullying* ketika mereka mengalami perlakuan buruk yang terjadi secara berulang-ulang dari satu orang atau lebih dalam kurun waktu tertentu. *Bullying* juga melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan kekuasaan, sehingga membuat korban kesulitan untuk membela diri secara efektif terhadap perlakuan buruk yang mereka terima. Hal ini membuat korban merasa tidak berdaya untuk melawan tindakan tersebut secara efektif. Tindakan *Bullying* dapat disebabkan oleh perasaan superior dari pelaku terhadap korbannya, seperti perasaan bahwa pelaku lebih kuat, lebih hebat, dan korban tidak layak untuk dihormati (Akbar et al., 2023). *Bullying* adalah tindakan agresif yang dapat menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis terhadap individu yang dianggap "lemah". Penanganan *Bullying* pada anak usia dini belum ditangani secara optimal. *Bullying* melibatkan anak laki-laki maupun perempuan dengan tingkat kejadian yang tinggi terjadi pada anak usia sekolah dasar. Jenis tindakan *Bullying* yang sering terjadi yaitu *Bullying* secara verbal di lingkungan sekolah. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, ejekan, fitnah, penghinaan, pelecehan, tuduhan tidak benar, dan gosip. Selain itu, terdapat *Bullying* fisik yaitu jenis yang paling mudah terlihat dan dapat diidentifikasi, bisa dalam bentuk memukul, mencekik, dan menendang. Adapun *Bullying* rasional yang bertujuan untuk mengucilkan atau menolak teman misalnya melalui pengabaian, pengecualian, dan penyingkiran. Tindakan *Bullying* dapat

memberikan dampak yang serius bagi korban baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Damayanto et al., 2020).

Menurut Coloroso dalam Fatkhiati, dkk, (2023), *Bullying* umumnya dapat dikategorikan menjadi 4 jenis, yaitu *verbal Bullying* (perkataan), *social Bullying* (intimidasi sosial), *physical intimidation* (intimidasi fisik), dan *cyber Bullying* (perundungan dunia maya). Adapun penjelasan dari masing-masing jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Verbal Bullying* merupakan jenis *Bullying* yang dilakukan melalui ucapan atau perkataan yang bertujuan untuk mengintimidasi atau merendahkan seseorang. Tindakan ini dapat berupa hinaan, ejekan, ancaman, atau mempermalukan korban secara lisan. Tujuan dari *verbal Bullying* adalah untuk menimbulkan rasa malu, takut, atau rendah diri pada korban.

2. *Social Bullying* (intimidasi sosial) merupakan jenis *Bullying* yang bertujuan untuk merusak hubungan sosial atau reputasi seseorang. Tindakan ini dapat berupa menyebarkan gosip, mengucilkan seseorang dari kelompok, memanipulasi hubungan sosial untuk menyakiti atau mengendalikan korban, dan sengaja mempermalukan seseorang di depan umum. Tujuan dari *social Bullying* adalah untuk menyebabkan rasa sakit emosional dan sosial, serta membuat korban merasa malu di depan umum.

3. *Physical Intimidation* adalah bentuk intimidasi atau penindasan yang melibatkan kontak fisik langsung antara pelaku dan korban. Tindakan ini dapat berupa memukul, menendang, mendorong, menampar, atau merusak barang pribadi korban. Tujuan dari *physical intimidation* adalah untuk menyakiti atau mengintimidasi korban dan menunjukkan kekuasaan atau dominasi pelaku.

4. *Cyber Bullying* adalah bentuk intimidasi atau penindasan yang memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial, pesan teks, email, atau platform online lainnya. Tindakan ini dapat berupa penyebaran rumor, Pengiriman pesan atau gambar yang menyakitkan, mengancam, atau mempermalukan seseorang di dunia maya. Tujuan dari *cyber Bullying* adalah untuk menimbulkan rasa takut, malu, atau tidak nyaman pada korban.

Perilaku *Bullying* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap korban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek dari perilaku *Bullying* yaitu korban akan mengalami perasaan tidak aman seperti takut untuk pergi ke sekolah, serta terdapat luka fisik akibat tindakan kekerasan yang diterima korban dari pelaku. Dampak jangka panjang dari perilaku *Bullying* yaitu korban akan mengalami masalah emosional dan perasaan rendah diri, kesulitan untuk bersosialisasi, depresi, dan yang lebih ekstrim korban *Bullying* dapat mengalami pikiran untuk mengakhiri hidup. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya tindakan *Bullying*, diperlukan upaya yang komprehensif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai

bentuk upaya preventif, mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024 telah melaksanakan sosialisasi anti-*Bullying* di Sekolah Dasar Negeri Nagrak, yang terletak di Kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya *Bullying* dan memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mencegah serta mengatasi tindakan *Bullying* di lingkungan sekolah.

Pada tanggal 23 Agustus 2024, di Sekolah Dasar Negeri Nagrak diselenggarakan kegiatan sosialisasi anti-*Bullying*. Acara ini diawali dengan pembukaan resmi oleh MC dan dilanjutkan dengan sambutan hangat dari ketua panitia yang menyampaikan tujuan dan harapan dari kegiatan tersebut. Selanjutnya, penyambutan narasumber yang berpengalaman dalam bidang anti *Bullying* menambah semangat peserta. Kegiatan utama adalah sosialisasi anti *Bullying* yang dilakukan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *Bullying*, jenis-jenis *Bullying*, dampak negatif *Bullying*, serta strategi pencegahan yang efektif. Acara ini juga dilengkapi dengan permainan edukatif yang bertujuan untuk membangun karakter siswa dan meningkatkan semangat kerja sama tim. Acara ditutup dengan pembagian hadiah kepada peserta yang berpartisipasi aktif. Kegiatan ini berlangsung dari jam 08:00 hingga jam 10:00 siang, sehingga semua peserta dapat menikmati dan memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi anti-*Bullying* di Sekolah Dasar Negeri Nagrak, Desa Nagrak, Kecamatan Ciater, Subang, telah dilakukan persiapan yang cermat. Kelas 3 dan 4 dijadikan tempat berlangsungnya acara ini. Peserta yang berpartisipasi dalam acara ini juga adalah siswa dan siswi kelas 3 dan 4 SDN Nagrak. Para panitia melakukan penataan ruangan untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang dibutuhkan tersedia. Beberapa perangkat untuk presentasi, seperti proyektor, layar, dan speaker juga telah disiapkan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta. Kegiatan persiapan ini dilakukan oleh divisi logistik yang juga dibantu dengan semua divisi lainnya yang hadir di tempat. Dengan persiapan yang matang, kegiatan sosialisasi anti *Bullying* dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

Acara sosialisasi anti-*Bullying* diawali dengan sambutan meriah dari pembawa acara, setelah peserta didik kelas 3 dan 4 SDN Nagrak dipersiapkan oleh wali kelas masing-masing. MC menyapa setiap anak yang ada di kelas, Setelah MC bisa menyemarakkan sesi kelas, sesi kegiatan dilanjutkan dengan sambutan oleh Wali Kelas. Wali Kelas memberikan sambutan yang hangat kepada seluruh peserta lalu menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Setelah wali kelas selesai menyampaikan sambutan, MC kemudian mengambil alih kembali acara lalu mencoba menghangatkan suasana. Setelah suasana cukup hangat MC kemudian memberikan kesempatan kepada juru

bicara sosialisasi anti-*Bullying* untuk menyampaikan materi yang sangat penting. Selama kurang lebih 30 menit, juru bicara dengan lugas memaparkan berbagai aspek mengenai *Bullying*, mulai dari pengertian *Bullying*, dampak buruk yang ditimbulkan dari *Bullying*, hingga contoh-contoh tindakan *Bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Peserta, terutama siswa-siswi kelas 3 dan 4, tampak sangat antusias mengikuti sesi sosialisasi ini. Mereka aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan berbagi pengalaman terkait isu *Bullying*. Antusiasme peserta ini menunjukkan betapa pentingnya topik *Bullying* bagi mereka dan seberapa relevan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sesi sosialisasi anti-*Bullying* ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membuka ruang bagi siswa-siswi untuk saling berbagi dan berdiskusi, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

Sesi sosialisasi anti-*Bullying* yang berlangsung dengan antusiasme tinggi ini diharapkan dapat meninggalkan dampak yang signifikan bagi siswa-siswi SDN Nagrak, khususnya mereka yang berasal dari Desa Nagrak, Ciater, Subang, Jawa Barat. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa itu *Bullying* dan dampak buruknya, namun juga membekali siswa-siswi dengan keterampilan untuk menghadapi dan mencegah terjadinya *Bullying*. Dalam jangka pendek, sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar dan berinteraksi. Lebih jauh lagi, dalam jangka panjang, diharapkan sosialisasi ini dapat membentuk karakter siswa-siswi yang empati, toleran, dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Bagi anak-anak desa, sosialisasi ini memiliki makna yang sangat penting. Selain memberikan pengetahuan tentang *Bullying*, sosialisasi ini juga dapat membantu mereka untuk mengatasi berbagai tantangan sosial yang mungkin mereka hadapi di lingkungan desa. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, mereka dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, menyebarkan pesan positif tentang pentingnya menghormati sesama dan menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan.

Sesi sosialisasi anti-*Bullying* yang diselenggarakan di SDN Nagrak menggunakan pendekatan yang menarik. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggabungkan presentasi visual yang menarik dan sesi tanya jawab singkat. Penggunaan proyektor dengan tayangan foto dan teks yang seimbang sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak terkait *Bullying*. Selain itu, dengan mengajak siswa untuk aktif menjawab pertanyaan dan memberikan hadiah, suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang

Bullying, mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kombinasi antara penyampaian materi secara teoritis dengan pendekatan yang lebih interaktif ini tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam mencegah dan mengatasi *Bullying* di lingkungan sekolah.

Setelah sesi penyampaian materi, juru bicara ingin memastikan pemahaman siswa-siswi mengenai materi yang telah disampaikan. Beliau kemudian melontarkan beberapa pertanyaan menarik seputar *Bullying*. Respon siswa-siswi sangatlah menggembirakan. Dengan semangat tinggi, mereka berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Satu per satu, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Sebagai bentuk apresiasi atas keberanian mereka, juru bicara memberikan hadiah kecil kepada setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Hal ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat.

Setelah sesi tanya jawab yang seru, pemateri kemudian menutup sosialisasi dengan memberikan pesan positif dan harapan agar siswa-siswi dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Untuk menambah keceriaan dan melatih berbagai keterampilan, MC pun melanjutkan acara dengan permainan dan ice breaking. Suasana kelas menjadi semakin riuh dan penuh gelak tawa ketika siswa-siswi melakukan permainan, semua siswa terlihat sangat antusias dan menikmati permainan ini.

Sosialisasi anti-*Bullying* di SDN Nagrak tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang apa itu *Bullying*, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Melalui berbagai kegiatan yang menarik, siswa-siswi tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang *Bullying*, tetapi juga keterampilan sosial yang penting. Seperti kemampuan berkomunikasi, mendengarkan, dan bekerja sama dalam tim. Secara keseluruhan, sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan sukses.

E. PENUTUP

Seminar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya generasi muda mengenai apa itu bullying, apa bentuknya dan apa dampak negatifnya. Dengan memahami seluk beluk Bullying lebih dalam, akan memperkuat kepekaan. Seminar-seminar tersebut tidak hanya membahas permasalahannya, namun juga memberikan solusi konkrit untuk mengatasi Bullying. Peserta akan belajar bagaimana mencegah, melaporkan, dan menangani insiden intimidasi secara efektif. Melalui seminar, peserta akan mengembangkan

empati terhadap korban bullying. Belajar mengenali perbedaan, menghormati orang lain, dan membangun hubungan positif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan sosialisasi anti-*Bullying* yang diselenggarakan di SDN Nagrak. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh staf SDN Nagrak yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada siswa-siswi yang telah berpartisipasi dengan antusias selama sosialisasi berlangsung. Semoga ilmu yang didapatkan bisa menjadi bekal dalam menjaga sikap saling menghormati dan menjauhi tindakan *Bullying* di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Tak lupa kami ucapkan juga kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bapak Jumadi, ST., MCs. Yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan program ini. Dukungan dan pengetahuan yang diberikan sangat membantu kami dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan KKN.

Kami menyampaikan penghargaan kepada tim KKN 417 UIN Bandung yang telah bekerja keras dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Kami berharap, melalui sosialisasi ini, kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dapat terus terjaga. Semoga kegiatan ini membawa manfaat yang berkelanjutan dan dapat mendorong terbentuknya budaya anti-*Bullying* di SDN Nagrak dan lingkungan sekitarnya. Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam suksesnya acara ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. S. I., Fatimah, D. N., Silviani, E., Maulana, M. K., Solehudin, M., Salsabila, A. I., & Khudori, M. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Sarana Mempersiapkan Generasi Emas Sdn 1 Kumpulrejo. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 20-27.
- Baihaqi, A. A., Wangkasa, N. B. D., & Febrianita, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dalam Menciptakan Siswa yang Berlingkungan Karakter di MI Zumrotul Faizin. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 260-266.
- Barsah, Z. (2024). Fenomena Bullying Terhadap Kenyamanan Belajar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)*, 92-98.

- Hertinjung, W.S. 2013. Bentuk-bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013, hal 450-458
- Kurniawan, M., Hidayat, M. F., Muslikah, A., Pratiwi, N., & Sari, D. I. (2024). Upaya Edukasi Anti Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar di Pekon Padang Dalam Kecamatan Balik Bukit. *Abdimas Indonesian Journal*, 4(2), 197-202.
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., & Anggraeni, L. (2023). Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 84-101.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Wijaya, K., & Mustakimah, M. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pencegahan Kasus Bullying di Sekolah. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(3), 136-142.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154.